

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian terdahulu

Sebelumnya terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang ROA (*Return On Asset*), sehingga penelitian ini ditentukan dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis saat ini yaitu :

##### 1. **Adi Fernanda Putra (2013)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergangungnya adalah ROA (*Return On Asset*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode pengumpulan yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan

keuangan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Adi Fernanda Putra adalah :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel IPR, NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel APB, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

## 2. Dwi Retno Andri Yani (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (*Return On Asset*). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dwi Retno Andriyani adalah

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional *Go Public*. Besarnya

kontribusi pengaruh variabel LDR sebesar 7.80 persen.

3. Variabel NPL, FBIR, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel NPL sebesar 0.005 persen.
4. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel IRR sebesar 7.896 persen.
5. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel PDN sebesar 23.912 persen.
6. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Swasta Nasional Go Public. Besarnya kontribusi pengaruh variabel BOPO sebesar 27.353 persen.
7. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 27.353 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya

### 3. Dhita Widia Safitry (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh rasio Likuiditas , Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap Return on Asset pada Bank Umum *Go Public*”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan

FACR secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (Return On Asset). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Umum *Go Public*. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Dhita Widya Safitri adalah

1. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
2. Variabel LDR, IPR, APB, FBIR, PR secara parsial mempunyai pengaruh

negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.

3. Variabel NPL, BOPO, FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
4. Variabel APYDAP, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
5. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA Bank Umum Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
6. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Go Public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012.
7. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 48.164 persen.

#### **4. Yuda Dwi Nurcahya (2014)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR, dan NIM secara simultan dan parsial

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Variabel apakah yang mempunyai kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Variabel bebas yang digunakan oleh peneliti adalah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR, dan NIM sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA (Return On Asset). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik pengambilan ini merupakan teknik pengambilan bersifat acak dan akan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu, metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Pembangunan Daerah. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung besarnya LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR, dan NIM terhadap ROA adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji F (serempak) dan uji t (parsial).

Kesimpulan dari hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yuda Dwi Nurcahya adalah

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
2. Variabel APB, IRR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode

Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

3. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
4. Variabel NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
5. Variabel LDR, IPR, FBIR, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.
6. Diantara kesepuluh variabel bebas yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama Periode Triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 terhadap ROA adalah variabel bebas BOPO.

Dibawah ini akan dijelaskan ringkasan mengenai persamaan dan perbedaan dari variabel penelitian, populasi, teknik sampling, jenis data, metode , teknik analisis, dan hasil penelitian, yang akan disajikan secara singkat pada tabel

2.1

## **2. 2 Landasan Teori**

Pada bab ini penelitian akan menjelaskan tentang teori teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini :



**Tabel 2.1**  
**PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU**  
**DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

	Adi Fernanda Putra	Dwi Retno Andriyani	Dhita Widya Safitri	Yuda Dwi Nurcahya	Peneliti
Periode	Tahun Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012	Tahun Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012	Tahun Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan IV tahun 2012	Tahun Triwulan I 2009 sampai dengan Triwulan II tahun 2013	Tahun Triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2014
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR FACR	LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR FACR	LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR, FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, NIM	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR
Populasi	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Umum <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Analisis Deskriptif Linier Berganda	Analisis Deskriptif Linier Berganda	Analisis Deskriptif Linier Berganda	Analisis Deskriptif Linier Berganda	Analisis Deskriptif Linier Berganda

*Sumber : Adi Fernanda Putra (2013), Dwi Retno Andriyani (2013), Dhita Widya Safitri (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014)*

### 2.2.1. Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012:310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang

dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas. Dibawah ini selanjutnya akan dibahas tentang beberapa rasio yang akan digunakan oleh penelitian ini :

#### 2.2.1.1. Profitabilitas Bank

“Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan” (Kasmir 2012:327). Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329) :

##### 1. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata Rata total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

##### 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut

:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata Rata Ekuitas}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

### 3. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya. Berdasarkan (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### 4. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi labba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

- a. *Operating Income* merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya
- b. *Operating expense* merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional

### 5. Net Profit Margin

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

#### 6. *Leverage Multiplier (LM)*

LM merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus LM sebagai berikut:

$$LM = \frac{\text{total assets}}{\text{total equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (6)$$

#### 7. *Assets Utilization (AU)*

AU digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*. Rumus AU sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{operating income} + \text{non operating income}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots\dots\dots (7)$$

#### 8. *Interest Expenses Ratio (IER)*

IER digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Rumus IER sebagai berikut :

$$IER = \frac{\text{interest expense}}{\text{total deposit}} \times 100 \dots\dots\dots (8)$$

#### 9. *Cost Of Fund (CF)*

CF merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut. Rumus CF sebagai berikut :

$$CF = \frac{\text{Interst Expense}}{\text{total deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

#### 10. *Cost Of Money (CM)*

CM merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana. Rumus CM sebagai berikut :

$$CM = \frac{\text{Biaya dana+biaya overhead}}{\text{total dana}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

#### 11. *Cost of Loanable Fund (CLF)*

CLF merupakan perbandingan dari biaya dana dengan total dana dikurangi Unloanable fund. Rumus CLF sebagai berikut:

$$CLF = \frac{\text{biaya dana}}{\text{total dana-unloanable fund}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

#### 12. *Cost of Operation Fund (COF)*

COF merupakan perbandingan dari biaya dana di tambah biaya overhead dengan total dana dikurangi unloanable fund. Rumus COF sebagai berikut :

$$COF = \frac{\text{biaya dana+biaya overhead}}{\text{total dana-unloanable fund}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

#### 13. *Cost of Efficiency (CE).*

CE digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh Bank , atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan untuk memperoleh *earning asset*. Rumus CE sebagai berikut :

$$CE = \frac{\text{total expense}}{\text{total earning asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Pada penelitian ini yang diteliti adalah ROA

### 2.2.1.2. Likuiditas Bank

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir 2012: 315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut diantara lain (Kasmir 2012: 316-319) :

#### 1. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Dimana :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

#### 2. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga . Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Dimana :

- a. Surat berharga dalam hal ini adalah sertifikat BI, surat berharga yang dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total Dana Pihak Ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

### 4. *Cash Ratio (CR)*

Cash Ratio adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan BI yang termasuk alat liquid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain. Dan rumus yang digunakan adalah :

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(17)$$

- a. Aktiva liquid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva

yaitu kas, giro BI dan giro pada bank lain.

- b. Passiva liquid adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

#### 5. *Banking Ratio*

*Banking Ratio* bertujuan mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah, karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

Pada penelitian ini , rasio yang digunakan adalah LDR, LAR dan IPR

#### 6. *Quick Ratio (QR)*

QR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan, giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu Bank. Rumus QR sebagai berikut yaitu :

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots (19)$$

Total deposit terdiri dari giro, tabungan, dan deposito

Pada penelitian ini , rasio yang digunakan adalah LDR, LAR dan IPR

#### 2.2.1.3. Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang



dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009 : 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010:164-165):

#### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Dimana :

- a. Kredit bermasalah adalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit adalah jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

#### 2. Aktiva Produktif Bermasalah

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (21)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

### 3. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP merupakan perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva produktif. Rasio penyisihan aktiva produktif terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif suatu Bank. Rumus PPAP terhadap aktiva produktif sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{penyisihan aktiva produktif yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (22)$$

PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva aproduktif yang ditetapkan oleh Bank Indonesia

#### 4. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

Rasio ini mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Berdasarkan (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011). Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari : Total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan Kualitas Aktiva Produktif).

Pada penelitian ini , rasio yang digunakan adalah APB dan NPL

#### 2.2.1.4. Sensitivitas Terhadap Pasar

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan,

2010:566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio dibawah ini antara lain:

#### 1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(24)$$

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) adalah Sertifikat Bank Indonesia, Giro Pada Bank Lain, Penempatan Pada Bank Lain, Surat Berharga, Kredit Yang Diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) adalah Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan Dari Bank Lain, Pinjaman Yang Diterima.

#### 2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam

rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010 : 168). Dalam (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + selisih off balance sheet}{Modal} \times 100\% \dots\dots\dots(25)$$

Komponen :

- a. Aktiva Valas.
  1. Tagihan yang terkait dengan nilai tukar.
- b. Passiva valas
  1. Kewajiban yang terkait dengan nilai tukar
- c. Off balance sheet
  - Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi
- d. Modal (Yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah ekuitas)
  1. Modal disetor
  2. Agio (Disagio)
  3. Opsi saham
  4. Modal sumbangan
  5. Dana setoran modal
  6. Selisih penjabaran laporan keuangan
  7. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
  8. Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga
  9. Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan
  10. Pendapatan komprehensif lainnya
  11. Saldo laba (rugi)

Jenis PDN dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

1. Posisi Long = Aktiva Valas > Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank)
2. Posisi Short = Aktiva Valas < Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank)
3. Posisi Square = Aktiva Valas = Passiva Valas (setelah memperhitungkan rekening administrasi bank)

Pada penelitian ini , rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN

#### 2.2.1.5. Efisiensi Bank

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013:87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio dibawah ini (Martono 2013:88) :

##### 1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Opoerasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(26)$$

Komponen :

- a. Komponen yang termasuk dalam biaya (beban operasional ) yaitu beban

bunga, beban operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang kesemuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- c. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa, dan pendapatan rupa rupa.

## 2. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga.

FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(27)$$

Dimana :

- a. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, fee, pendapatn transaksi valuta asing, pendapatan

peningkatan nilai surat berharga, pendapatan lainnya.

### 3. *Leverage multiplier Ratio (LMR)*

LMR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. Rumus LMR sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity capital}} \times 100\% \dots\dots\dots(27)$$

### 4. *Asset Utilazation Ratio (AUR)*

AUR digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. Rumus AUR sebagai berikut :

$$\text{AUR} = \frac{\text{operatingincome+nonopertingincome}}{\text{totalasset}} \times 100\% \dots\dots\dots(28)$$

### 5. *Operating Income (OR)*

OR digunakan untuk mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rumus OR sebagai berikut :

$$\text{OR} = \frac{\text{biayaoperasi+biayanonoperasi}}{\text{pendapatanoperasi}} \times 100\% \dots\dots\dots(29)$$

Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah BOPO dan FBIR

## 2.2.2. Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA

### A. Pengaruh kelompok likuiditas bank terhadap ROA



### 1. LDR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

### 2. LAR

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat.

### 3. IPR

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

## B. Pengaruh kelompok kualitas aktiva terhadap ROA

### 1 NPL

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena

apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

## 2 APB

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

### C. Pengaruh kelompok sensitivitas terhadap ROA

#### 1. IRR

IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun.

## 2. PDN

PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun.

### D. Pengaruh kelompok efisiensi bank terhadap ROA

#### 1. BOPO

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

#### 2. FBIR

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan di gambar 2.1

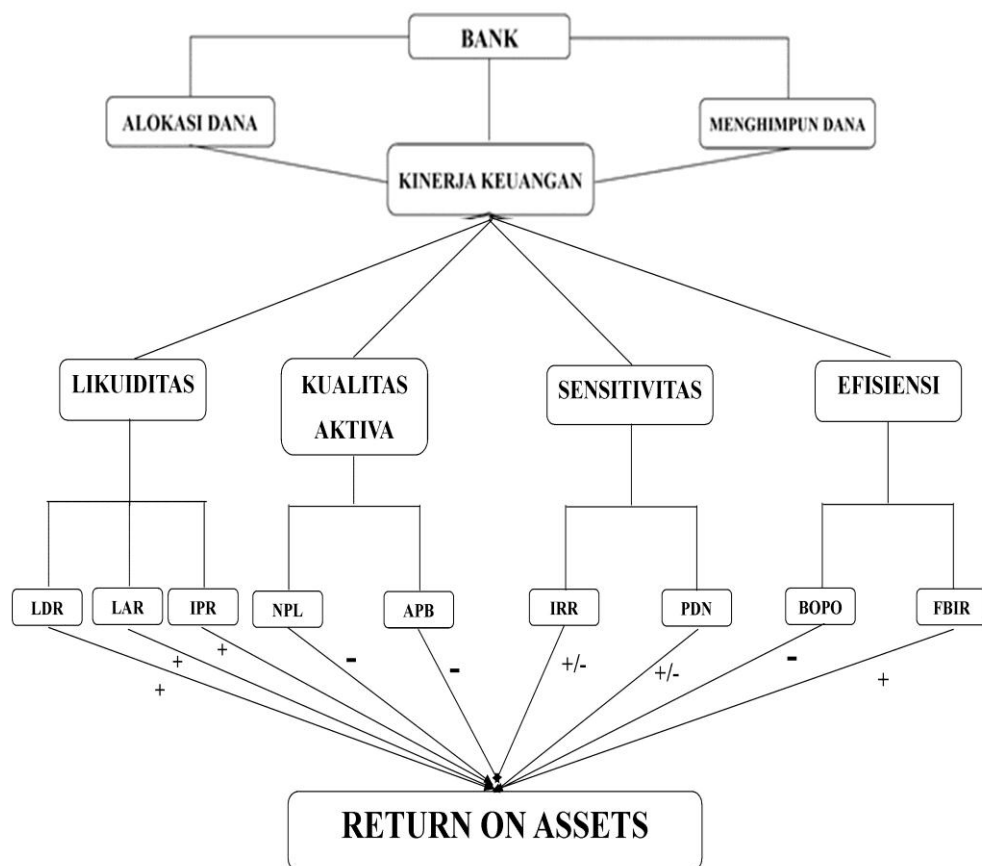
### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**